

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan laut yang terdiri atas laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat yang memiliki panjang pantai 95.181 km dengan luas perairan 5.8 juta km kaya akan sumber daya ikan dan laut.<sup>1</sup>

Nelayan di Indonesia termasuk warga negara yang berekonomi lemah, sangat kontras sekali dengan perannya sebagai pahlawan protein bangsa. Nelayan juga merupakan masyarakat yang mempunyai karakteristik berbeda dari masyarakat lainnya. Sifat mereka yang gigih terhadap pekerjaannya sebagai seorang buruh ikan dilaut menjadi sangat penting dikehidupannya. Pekerjaan sebagai seorang nelayan adalah pekerjaan yang sangat mengancam nyawa, apalagi dalam menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, dan tinggal berhari-hari dilaut untuk mendapatkan banyak ikan.

Di kehidupan masyarakat pesisir juga terdapat perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Hal ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan alam, oleh karenanya masyarakat pantai atau pesisir lebih dekat dominan dengan laut. Sedangkan, masyarakat agraris lingkungan alam yang berupa sawah atau ladang. Dengan kondisi ini pula sangat berbeda, dan mereka mempunyai sistem pengetahuan dan kultur yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral serta harta karun.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Apridar, *Ekonomi Kelautan dan Pesisir* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 21.

<sup>2</sup> Rokhimah Dakhuri, *Pengelolaan sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), 1-2.

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pada umumnya bergantung pada sumberdaya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduk juga membudidayakan lahan mereka sebagai tambak ikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat pesisir.

Pada dasarnya, pengelolaan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang.<sup>3</sup>*Pertama*, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring, bahan bakar, dan perlengkapan lainnya). Struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. *Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena jumlah modal yang di investasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil malah justru sebaliknya.

*Ketiga*, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Jumlah nelayan modern relatif kecil dibandingkan dengan nelayan tradisional. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa implikasi pada tingkat pendapatan kemampuan dan kesejahteraan sosial ekonomi, baik nelayan besar dan nelayan modern maupun nelayan kecil atau nelayan tradisional. Biasanya kategori ini masing-masing merupakan kategori sosial ekonomi yang relatif sama dengan orientasi dan perilaku yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 tentang perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, pembudidayaan dan Petambak garam, pada dasarnya Undang-Undang ini menjawab adanya tanggung jawab negara

---

<sup>3</sup> Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Yogyakarta: PT LKS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006), 2.

<sup>4</sup> Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Yogyakarta: PT LKS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006), 3-4.

adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan serta ikut mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan amanat Pancasila dan undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>5</sup>

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut : <sup>6</sup> *Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.*

Dalam UU Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya pada masyarakat dan umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkan kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap pencapaian koperasi.<sup>7</sup> Dengan demikian tujuan koperasi dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Mina Bumi Bahari Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang kabupaten Cirebon. Mayoritas di daerah pesisir ini bermata pencaharian sebagai seorang nelayan, dengan jumlah nelayan sekitar 3.000 Nelayan dengan jumlah anggota dari Tahun 2015-2020 yang terdata di Koperasi Mina Bumi Bahari ini sekitar 412. Nelayan biasanya setiap menangkap ikan menggunakan perahu kecil itu ada 3 orang dan 15 orang untuk kapal

---

<sup>5</sup> Teuku Muttaqi Mansur, Muazzin, ddk, *Pengaturan Hukum Perlindungan Nelayan Kecil*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol.19, No 3 , ( Agustus 2017), 385.

<sup>6</sup> Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

<sup>7</sup> Arifin Stio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Erlangga, 2001),19.

yang besar. Nelayan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2009 adalah orang yang melakukan pekerjaan menangkap ikan. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam melakukan operasi penangkapan ikan dan binatang lainnya.

Modal kerja memiliki banyak arti, namun bila disederhanakan adalah sejumlah dana dalam bentuk kas, persediaan bahan baku, piutang usaha, surat berharga, dan lain-lain.<sup>8</sup> Modal kerja ini digunakan untuk menghasilkan satu keuntungan usaha dalam jangka pendek. Kebutuhan seorang nelayan untuk menangkap ikan itu membutuhkan uang yang dimanfaatkannya, Apalagi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya. Bermata pencaharian sebagai seorang nelayan mengeluarkan banyak sekali modal yaitu untuk membeli jaring, untuk kebutuhan hidupnya, makanan untuk mencari ikan, untuk membeli bahan bakar dan lain sebagainya.

Peran Koperasi Seharusnya, sebuah wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Koperasi juga berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas secara kekeluargaan, dan yang terakhir koperasi juga sebagai mediator antara menyanggah dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.

Nelayan Gebang Mekar untuk memenuhi kelangsungan hidupnya merasa kurang tercukupi, yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk meminjam uang kepada tengkulak. Banyaknya Nelayan Gebangmekar meminjamkan uang untuk kebutuhan hidupnya itu tidak kepada Koperasi yang ada disekitarnya, karena meminjam uang kepada tengkulak adalah cara yang mudah dengan membayar seadanya seorang nelayan. Tengkulak merupakan pedagang yang berkembang secara tradisional dalam membeli komoditas dari nelayan, yaitu dengan cara berperan sebagai pengepul (*Ghaterer*), pembeli (*byer*), pedagang (*trader*), pemasaran (*marketer*), dan adapula sebagai kreditornya sekaligus. Para nelayan jarang sekali

---

<sup>8</sup> Budi Kelik Herprasetyo, *Sukses Ubah Kartu Kredit Jadi Modal Usaha*, (Tulungagung: Adora Media, 2012),95.

memanfaatkan fasilitas bank dan lembaga keuangan lainnya karena menurut nelayan tradisional memerlukan persyaratan yang memberatkan mereka. Maka dari itu banyak celah yang dimanfaatkan oleh para tengkulak yang berada di daerah pesisir untuk memenuhi kebutuhan nelayan yang menawarkan bantuan secara finansial tanpa syarat tertentu tidak seperti lembaga keuangan lainnya. Pada masalah ini peran Koperasi di Desa Gebangmekar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul: **Analisis Swot Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bumi Bahari Dalam Mengurangi Ketergantungan Modal Kerja Nelayan Gebangmekar Cirebon Terhadap Tengkulak.**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” yaitu Analisis Swot Peran Koperasi Unit Desa (KUD) MINA BUMI BAHARI Dalam Mengurangi Ketergantungan Modal Kerja Nelayan Terhadap tengkulak.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini merupakan pendekatan menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>9</sup>

### **2. Pembahasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan jelas dan terarah, penulis akan membatasi kajian permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai Analisis Swot Peran Koperasi Unit Desa (KUD) MINA BUMI BAHARI Dalam

---

<sup>9</sup>Nur Afifah, *Panduan lengkap menyusun dan menulis SKRIPSI dan TESIS Dan DISERTASI lengkap dengan teknik jitu menyusun agar segera disetujui*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 82.

Mengurangi Ketergantungan modal kerja Nelayan Terhadap Tengkulak.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kekuatan koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak ?
- b. Bagaimana kelemahan koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak ?
- c. Bagaimana peluang koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak ?
- d. Bagaimana tantangan koperasi mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kekuatan koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak .
- b. Untuk mendeskripsikan kelemahan dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak .
- c. Untuk mendeskripsikan peluang koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak .
- d. Untuk mendeskripsikan tantangan koperasi dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memberi pemahaman kepada akademisi untuk mengetahui tentang Analisis Swot peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bumi Bahari dalam mengurangi ketergantungan nelayan terhadap tengkulak.

b. Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan informasi untuk Lembaga yang diteliti tentang bagaimana Analisis swot peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bumi Bahari dalam mengurangi ketergantungan modal kerja Nelayan terhadap tengkulak.

#### D. Literatur Review

Pada bagian ini, penelitian terdahulu merupakan melihat kembali semua penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ataupun yang sedang dilakukan, yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan ini.<sup>10</sup>

Riska Prihadiyanti, dengan skripsi yang berjudul “Analisis Swot Koperasi Simpan Pinjam Usaha Ja’far Medika Syari’ah Karang anyar Jawa Tengah (Thn 2012-2014)”, Pada tahun 2015.<sup>11</sup> Pada Skripsi ini menjelaskan/menggambarkan bagaimana peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapinya dengan menggunakan matriks Swot dimana hal ini mendorong manajer strategis untuk menciptakan strategi pertumbuhan maupun pengurangan. Perbedaan penelitian saya hanya menggunakan Analisis swot yaitu tentang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Persamaannya adalah pada penelitian ini sama-sama membahas tentang analisis Swot Koperasi.

Purnama Elisabeth, dengan skripsi yang berjudul “Peran Koperasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kota Medan”, Pada tahun 2014. <sup>12</sup>Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui jumlah perkembangan kredit yang diterima anggota koperasi yang dapat meningkatkan/memberdayakan ekonomi keluarga dan kendala apa yang

<sup>10</sup> Sudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Airlangga, 2013),101-102.

<sup>11</sup> Riska Prihadiyanti, *Analisis Swot Koperasi Simpan Pinjam Usaha Ja’far Medika Syari’ah Karang anyar Jawa Tengah (Thn 2012-2014)*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015,6.

<sup>12</sup> Purnama Elisabeth, *Peran Koperasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kota medan*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2014), 78.

dialami oleh para anggota koperasi yang memperoleh kredit. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden yang sudah tergolong anggota koperasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi keluarga besar Universitas Sumatera Utara (KKB USU), koperasi SMP Negeri 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong masyarakat menggunakan jasa koperasi adalah pelayanan, lokasi, serta keinginan masyarakat untuk menambah pendapatannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan suatu koperasi. Perbedaan penelitian terdahulu menjelaskan peran koperasi yang masih sangat umum, sedangkan pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan kepada nelayannya.

Lilik Martin Utami, dengan skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Bakti Rahayu Dalam meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Di Desa C.1 Sumber Baru Kec.Mesuji Raya Di Pandang dari Ekonomi Islam” Pada tahun 2018.<sup>13</sup> Menyatakan bahwa perekonomian di pedesaan harusnya berperan penting dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan dapat memberikan kemajuan kepada masyarakat di pedesaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran koperasi di suatu wilayah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dapat dipahami bahwa perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya bahas yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengurangi adanya ketergantungan modal nelayan terhadap tengkulak.

Depriyanto, dengan Skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

---

<sup>13</sup> Martin Utami Lilik, “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Bakti Rahayu Dalam meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Di Desa C.1 Sumber Baru Kec.Mesuji Raya Di Pandang dari Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam IAIN Metro Lampung, 2018), 69.

nelayan Eretan Kulon-Indramayu” Pada tahun 2015.<sup>14</sup> Menyatakan bahwa KUD sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Nelayan di Desa eretan kulon sendiri merupakan masyarakat yang sangat membutuhkan pelayan dari KUD karena dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan nelayan. KUD mina Bahari menyediakan berbagai fasilitas-fasilitasnya melalui unit usaha yang mereka buat. Persamaan di penelitian terdahulu dengan penelitian ini membangun kembali pengembangan koperasi unit desa dalam wilayah tersebut. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penulis menganalisa koperasi dengan menggunakan Analisis Swot.

Muhammad Nurur Rohman, dengan skripsi yang berjudul “Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, pada tahun 2020.<sup>15</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pembudidaya ikan merespon persoalan ketergantungan tengkulak melalui aspek keterampilan dengan pelatihan pemijahan dan pengelolaan ikan, aktifitas perubahan dari internal kelompok dengan penguatan kapasitas dan pelatihan pemasaran serta membentuk kelompok usaha koperasi sebagai wadah pembangunan usaha bersama. Persamaan dengan penelitian ini adalah merespon persoalan tentang ketergantungan nelayan terhadap tengkulak. Perbedaan penelitian saya merujuk pada bagaimana ketergantungan modal kerja nelayan terhadap tengkulak.

Delmira Syafitri, dengan Judul Jurnal “ Nelayan Vs Rentenir Studi Ketergantungan Nelayan Terhadap Rentenir Pada Masyarakat Pesisir”

---

<sup>14</sup> Depriyanto, Peran Koperasi Unit Desa Mina Bahari Dalam pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon (Studi Kasus pada KUD Mina Bahari Di Indramayu), Skripsi IAIN Cirebon, 2015.

<sup>15</sup> Nurur, Muhammad Rohman, “Pengorganisasian Kelompok Pembudidaya Ikan Untuk Membebaskan Diri Dari Belenggu Ketergantungan Pada Tengkulak Di Dusun Balowono Desa Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020),6.

pada tahun 2014.<sup>16</sup> Pada hasil jurnal ini menunjukkan bahwa rentenir atau yang lebih dikenal dengan sebutan tengkulak dalam masyarakat Minangkabau, menawarkan pinjaman dengan syarat yang lebih ringan apabila dibandingkan dengan lembaga formal serta pemenuhan dana yang relatif cepat. Selanjutnya, semakin terjebaknya nelayan dalam lingkaran hutang rentenir dikarenakan rentenir menjalankan usahanya dengan sistem ijoan pinjaman 20-40%. Jurnal tersebut juga menitikberatkan pada ketergantungan nelayan minangkabau terhadap rentenir. Perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti menitik beratkan pada peran KUD sebagai koperasinya masyarakat yang harusnya membantu perekonomian masyarakat nelayan.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih menitikberatkan pada Analisis Swot Peran Koperasi Unit Desa dalam mengurangi ketergantungan modal kerja nelayan terhadap Tengkulak dan perbedaan objeknya diambil di Nelayan Gebang mekar Cirebon.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu kerangka berfikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir harus merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah yang diteliti.

Di Desa Gebangmekar Kecamatan Gebang kabupaten Cirebon, sebuah daerah pesisir di Wilayah Utara Cirebon yang mayoritas hasil pencahariannya adalah sebagai seorang nelayan. Kebutuhan seorang nelayan untuk menangkap ikan itu membutuhkan uang yang dimanfaatkannya, Apalagi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya.

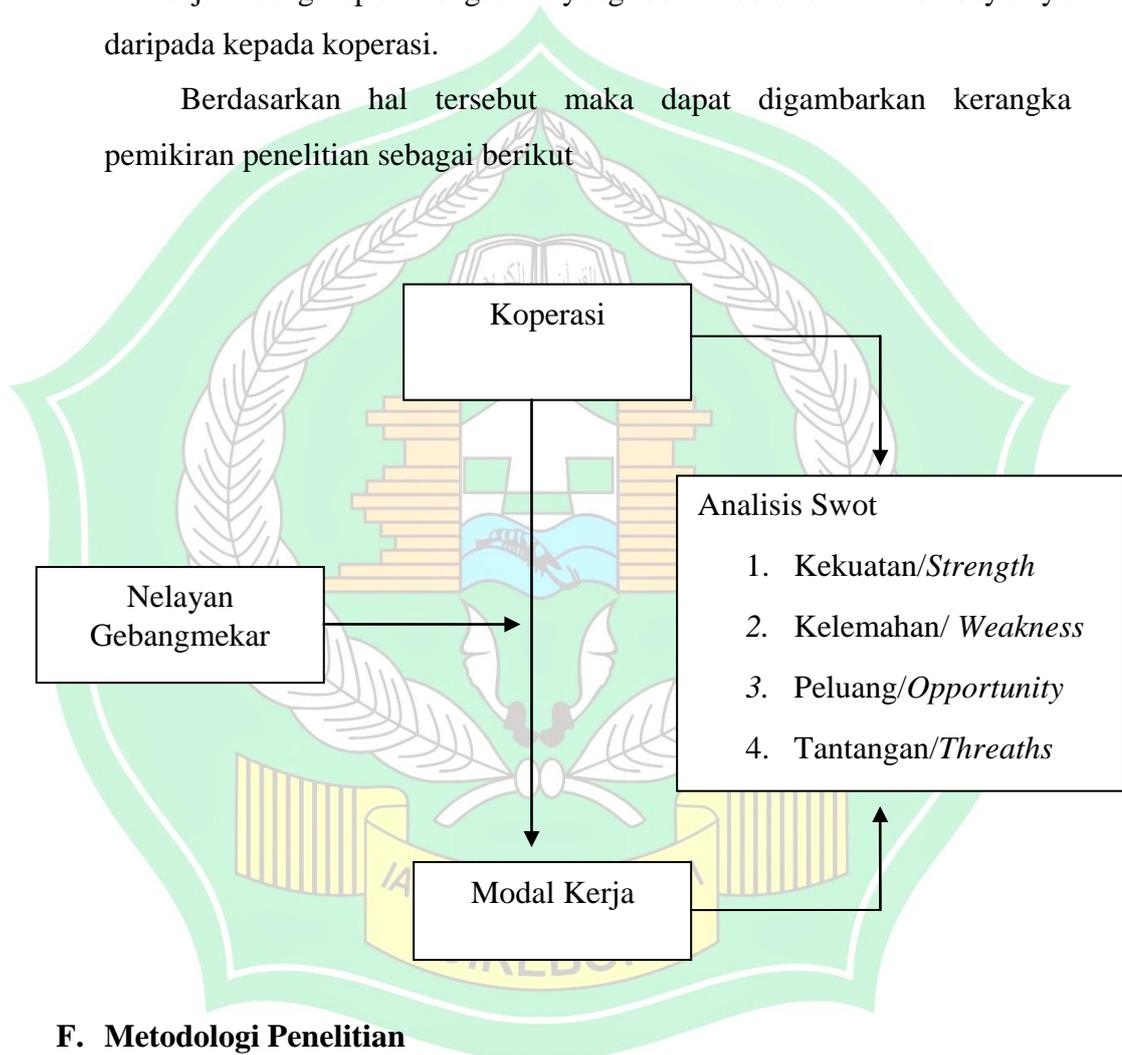
---

<sup>16</sup> Syafrini, Delmira, Nelayan VS rentenir studi kasus Ketergantungan Nelayan Terhadap Rentenir Pada Masyarakat Pesisir, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Nomor II, Vol.1 Tahun 2014

Bermata pencaharian sebagai seorang nelayan mengeluarkan banyak sekali modal yaitu untuk membeli jaring, untuk kebutuhan hidupnya, makanan untuk dia mencari ikan, untuk membeli bahan bakar dan lain sebagainya.

Seharusnya, sebuah wadah simpan pinjam atau yang sering disebut harusnya lebih menguasai atau lebih berprihatin meminjamkan uang untuk para nelayan yang membutuhkan. Sebagian masyarakat nelayan lebih meminjam uang kepada tengkulak yang lebih mudah untuk membayarnya daripada kepada koperasi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut



## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode, cara atau teknik melakukan penelitian. Proses atau tahapan-tahapan yang digunakan dalam metodologi penelitian menggunakan logika penelitian, seperti masalah penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian, hasil dan pemahaman

dan terakhir adalah kesimpulan.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Gebang Mekar Kec. Gebang Kab.Cirebon 45191.

### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.<sup>18</sup>

### 3. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang belum banyak di kenal, atau masih kurang diteliti oleh orang lain. Biasanya pada penelitian ini peneliti selalu menggunakan metode deduktif lebih dahulu, lalu mencoba membuktikanya di lapangan. Lebih tepat penelitian ini memakai metode deskriptif, yaitu mengenal situasi objek penelitian itu sepenuhnya.<sup>19</sup>

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh peneliti dari lapangan, data primer diperoleh dari

<sup>17</sup> Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Social Plus*, (Pontianak: UNTAN Press, 2019),41.

<sup>18</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv jejak,2018),8.

<sup>19</sup> Ihromi, *Antropologi Budaya*, ( Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2006) ,13.

wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.<sup>20</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian dari sumber yang ada, yaitu data kepustakaan seperti buku, karya ilmiah dan sumber-sumber tertulis maupun melalui website yang diakses.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan observasi dapat diklasifikasi ke dalam observasi perilaku (*behavioral observation*) dan observasi non-perilaku (*nonbehavioral observation*).<sup>21</sup> Observasi juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi langsung terhadap para Nelayan yang mempunyai ketergantungan terhadap rentenir.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta bukti untuk mendapatkan suatu data.<sup>22</sup> Wawancara ini dituju kepada para pengurus koperasi dan nelayan di Gebangmekar.

<sup>20</sup> Boedi Abdullah Dan Beni Sarbeni, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

<sup>21</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi, 2008), 89.

<sup>22</sup> Erwan Juhara, *Cendekiwan Berbahasa*, (Jakarta: PT Setia purna inves, 2005), 96.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>23</sup> Dokumentasi merupakan Teknik pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena Teknik ini penulis dapat membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar adanya dan hasil penelitian yang di dapat merupakan fakta yang ada dilapangan.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan penelitian.

- a. Penyajian data, yaitu merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.
- b. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di perlukan.<sup>24</sup>
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakuan peninjauan

<sup>23</sup> Mohamad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah yang ada.<sup>25</sup>

- d. Triangulasi data , yaitu Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti menggunakan data triangulasi, maka peneliti menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dengan wawancara, dokumentasi, dan waktu yang akan dilaksanakan.

#### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan tersusun dengan tujuan yang mengarahkan penyusun agar tidak membahas hal-hal yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini digunakan untuk memudahkan penyusunan skripsi yang terdiri dari lima yang tersusun dan mencantumkan unsur-unsur penting yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang penjelasan pengertian analisis Swot, Pengertian koperasi, pengertian koperasi Unit desa, tujuan koperasi, fungsi koperasi, asas koperasi, landasan koperasi, modal kerja, pengertian nelayan, pengertian tengkulak,

#### BAB III : KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

<sup>25</sup> Mukhtazar, *prosedur penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute media, 2020) ,85-87.

Berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu KUD MINA BUMI BAHARI yang meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan program KUD Mina Bahari serta Jumlah kapal dan dan jenis penangkapan apa yang digunakan oleh nelayan.

**BAB IV : ANALISIS PERAN KUD MINA BUMI BAHARI**

Berisi tentang penjelasan analisis swot peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bumi Bahari dalam mengurangi ketergantungan Modal Kerja nelayan Gebangmekar terhadap Tengkulak.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan baik menurut hasil penelitian dan saran menurut rekomendasi dari hasil pembahasan.



